



Waswas Okupansi Bulan Ini Turun

■ PHRI Terima Keluhan dari Wisatawan Terkait Sampah

YOGYA, TRIBUN - Para pelaku pariwisata khawatir persoalan sampah yang tak kunjung usai dapat mencoreng citra pariwisata DIY. Meski okupansi hotel di DIY pada Juni 2024 terbilang baik, namun capaian di bulan Juli dikawatirkan menurun jika masalah sampah tak kunjung usai.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono mengatakan, rata-rata okupansi hotel di DIY pada Juni 70-80 persen. Bahkan untuk wilayah tengah, seperti Maliloboro dan sekitarnya, okupansi hotel bisa mencapai 90 persen.

Meski okupansi Juni 2024 sesuai target, namun ia khawatir capaian di bulan Juli mendingin. Masalahnya permasalahan sampah di DIY masih belum terpecahkan. Bahkan pihaknya sudah mendapatkan keluhan, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara.

"Wisatawan mancanegara kan sekarang sudah mulai masuk. Yang menginap di Prawirotaman itu kan kalau ke Maliloboro jalan kaki. Ketika lewat Jalan Brigjen Katamso itu kan mencium bau tak sedap, ada depo di sana," terangnya, tempo hari.

"Yang domestik juga sudah ada keluhan. Sekarang ini kan wisatawan kalau pagi itu suka lari (jogging)," lanjut Deddy.

Deddy menyebut ada juga yang mengeluh ada tumpukan sampah ketika lewat dekat Jalan Mayor Suryotomo. "Tidak hanya di Kota Yogya. Kemarin ada wisatawan yang mau ke Gunungkidul, melewati tumpukan sampah di pinggir jalan juga. Ini bikin kami was-was," sambungnya.

Deddy mencatat, reservasi untuk Juli 2024 baru mencapai 30-60 persen. Ia berharap Pemda DIY segera memberikan solusi terbaik. Sebab, industri pariwisata di sejumlah daerah lain sudah mulai berbenah. Ia khawatir, wisatawan akan mengalihkan perjalanannya ke daerah lain karena persoalan sampah di DIY yang tidak tertangani dengan baik.

Perhotelan anggota PHRI DIY pun wajib mengelola sampah secara mandiri. Selain menggunakan plastik ketiga, beberapa perhotelan di DIY bahkan melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola sampah.

"Anggota PHRI DIY itu wajib punya SOP (standar operasional prosedur) pengelolaan sampah. Kalau tidak punya ya tentu tidak bisa mendapatkan

WASPADA DAMPAK JANGKA PANJANG

- Para pelaku pariwisata khawatir persoalan sampah yang tak kunjung usai dapat mencoreng citra pariwisata DIY.

- Meski okupansi hotel di DIY pada Juni 2024 terbilang baik, namun capaian di bulan Juli dikawatirkan menurun.

- Hal ini bisa saja terjadi jika masalah sampah tak kunjung usai karena PHRI sudah menerima keluhan wisatawan terkait sampah.

- Pemda DIY diharapkan bisa segera memberikan solusi terbaik agar industri pariwisata di DIY bisa tetap terjaga.

sertifikasi. Hotel juga nggak boleh buang sampah di pinggir jalan. Kalau ada hotel anggota PHRI DIY yang ketahuan buang sampah di pinggir jalan, tentu akan kami tegur, bahkan bisa kami coret dari PHRI DIY," terangnya.

Ketua Association Of The Indonesian Tours & Travel Agencies (Asita) DIY, Edwin Ismedi Hirma mengungkapkan, saat ini gelombang wisatawan dari Eropa sudah mulai masuk ke DIY. Persoalan sampah yang belum tertangani ini dikawatirkan berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan mancanegara tahun depan.

"Yang kami khawatirkan itu dampak jangka panjangnya. Karena kan mereka itu kan booking sejak satu tahun yang lalu. Jadi yang besok datang itu ya sudah pesan, tinggal cetak tiket aja. Kalau mereka (wisman) itu kemudian ambil foto atau video lalu diunggah ke medsos, sangat merugikan citra pariwisata DIY," ungkapnya.

Meski belum menerima keluhan secara langsung dari wisatawan, namun ia berharap pemerintah bergerak cepat agar citra pariwisata DIY tidak tercoreng.

Terpisah, Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo menambahkan kunjungan wisatawan ke DIY selama liburan sekolah masih baik, meski ada pelarangan *study tour* dari beberapa wilayah. "Kunjungan wisatawan cukup baik. Sepertinya pelarangan *study tour* tidak berdampak signifikan. Destinasi wisata juga masih ramai," katanya, beberapa waktu lalu. (maw)

Tidak hanya di Kota Yogya. Kemarin ada wisatawan yang mau ke Gunungkidul, melewati tumpukan sampah di pinggir jalan juga.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005